

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BILIK BAHASA MATERI UNSUR
KALIMAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS II SDN KEDIREN BLORA**

Putri Handarista¹, Khusnul Fajriyah², Mudzanatun³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
¹handaristaputri@gmail.com, ²khusnulfajriyah@upgris.ac.id
³mudzanatun@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background underlying this research is that there are problems in the classroom based on initial observations made by researchers, namely that students do not understand the material presented and this causes student learning outcomes to be less than optimal due to the limited learning media used by teachers during the teaching and learning process, especially in terms of learning. Indonesian language lessons. The objectives to be achieved in this research are 1) To be able to develop language chamber learning media related to sentence element material, 2) To find out the feasibility of developing language chamber learning media related to sentence element material to improve the learning outcomes of class II students, 3) To find out the effectiveness of the development language booth learning media related to sentence elements material to improve class II student learning outcomes. This type of research is Research and Development (R&D) proposed by Borg and Gall using a development procedure of up to 10 stages, but the researcher modified the development steps into 5 stages, namely 1) Research and Information Collecting, 2) Planning, 3) Develop Preliminary of Product, 4) Preliminary Field Testing, and 5) Main Product Revision. The results of research on the development of language booth learning media with validity results were obtained based on teacher and student response questionnaires with a score of 100% in the "Very Appropriate" category. Meanwhile, the effectiveness results obtained from the N-gain test were an average pretest score of 65.29 and an average posttest score of 90 and a percentage of 71% was obtained with a "Medium" classification. It was concluded that through the development of the "Language Room" learning media, sentence element material was effective in improving the learning outcomes of class II students in Indonesian language subjects.

Keywords: Development, Instructional Media Bilik Bahasa, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah adanya permasalahan yang ada di kelas berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu siswa tidak memahami materi yang disampaikan dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini 1) Dapat mengembangkan media pembelajaran bilik bahasa terkait materi unsur kalimat, 2) Dapat mengetahui kelayakan dari pengembangan media pembelajaran bilik

bahasa terkait materi unsur kalimat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II, 3) Dapat mengetahui efektifitas dari pengembangan media pembelajaran bilik bahasa terkait materi unsur kalimat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) yang dikemukakan oleh Borg and Gall dengan menggunakan prosedur pengembangan sampai 10 tahap, namun peneliti memodifikasi langkah pengembangan menjadi 5 tahap, yaitu 1) Research and Information Collecting, 2) Planning, 3) Develop Preliminary of Product, 4) Preliminary Field Testing, dan 5) Main Product Revision. Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran bilik bahasa dengan hasil kevalidan diperoleh berdasarkan angket respon guru dan siswa dengan skor sebesar 100% dengan kategori "Sangat Layak". Sedangkan hasil efektifitas diperoleh dari pengujian N-gain dari rata-rata nilai pretest 65,29 dan rata-rata nilai posttest 90 dan diperoleh presentase 71% dengan klasifikasi "Sedang". Disimpulkan bahwa melalui pengembangan media pembelajaran "Bilik Bahasa" materi unsur kalimat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran Bilik Bahasa, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mental siswa, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat memberikan seseorang sebuah keterampilan dan ilmu komunikasi yang diperolehnya melalui proses pendidikan, serta siswa mampu mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga, mampu menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam

upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Di era globalisasi sekarang ini yang diperlukan adanya pembelajaran yang efektif agar tercapainya hasil yang diinginkan. Priansa (2017: 89-91) menyatakan bahwa melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran, seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah pengetahuan dan

keahlian profesional serta memiliki komitmen, motivasi, dan kesabaran. Dalam praktik pelaksanaannya dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi unsur kalimat.

Kalimat adalah kesatuan ketatabahasaan suatu konstruksi tempat bangunan tersebut merupakan setiap ucapan dengan lingkungan intonasi akhir dan unsur-unsur merupakan klausa-klausa, partikel-partikel penyambung, dan pola-pola intonasi (Tarigan, 1989: 48). Sasangka (2014: 17) menyatakan bahwa struktur inti kalimat bahasa Indonesia ragam tulis sebenarnya, sangat sederhana, yaitu berupa Subjek dan Predikat (S-P). Dari beberapa pemaparan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa struktur inti Bahasa dapat diperluas menjadi beberapa tipe kalimat dasar, struktur kalimat, atau unsur kalimat adalah sebuah kalimat yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). Berdasarkan materi di Sekolah Dasar penulis berpersepsi bahwa materi yang sedang akan dibahas peneliti, yaitu unsur kalimat masuk pada aliran tata Bahasa menurut Henry Guntur Tarigan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SDN KEDIREN Blora terdapat permasalahan yang ada di kelas, yaitu siswa tidak memahami materi yang dijelaskan dan menyebabkan hasil belajar kurang optimal karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di SDN 4 Wulung guna mengetahui kebutuhan media bilik bahasa dengan melakukan observasi dan wawancara pada guru dan siswa kelas II. Hasil dari wawancara tersebut diperoleh guru hanya sekali menggunakan media pembelajaran konkret karena, terbatasnya media pembelajaran bahasa Indonesia membuat guru lebih tertarik menggunakan metode ceramah. Dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran konkret yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu berupa media pembelajaran "Bilik Bahasa". Peneliti memfokuskan penelitian ini pada materi unsur kalimat.

Priansa (2017: 79) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan

realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, menurut Syah dalam Priansa (2017: 79) mengemukakan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah kapasitas yang dimiliki seseorang yang meliputi ranah psikologis dapat berubah disebabkan adanya akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi unsur kalimat bisa peneliti dapatkan melalui hasil nilai *pretest*, *posttest*, angket guru dan siswa.

Benny Agus Pribadi (2017: 13) menyatakan bahwa media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menjadi lebih menarik sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media yang tepat berguna untuk menyampaikan informasi dengan jelas sehingga, informasi dapat diterima dengan baik,

salah satunya adalah media bilik Bahasa. Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti berupaya mengembangkan sebuah media “Bilik Bahasa”. Peneliti memfokuskan penelitian pada materi unsur kalimat mata pelajaran bahasa Indonesia. Media “Bilik Bahasa” merupakan media pembelajaran yang berisi materi unsur kalimat yang terdapat 2 bilik. Bilik pertama berisi materi penjelasan mengenai materi unsur kalimat Subjek (S), Predikat (P), Objek (o), dan Keterangan (K), sedangkan bilik kedua berisi soal yang berbentuk permainan. Dampak dari media “Bilik Bahasa” yang penulis buat untuk meningkatkan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang lebih inovatif dan efektif, mendapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan media “Bilik Bahasa” dapat menambah ketersediaan media pembelajaran bahasa Indonesia sesuai karakteristik siswa sehingga, dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Melalui metode penelitian *Research and Development* penulis memperoleh judul “Pengembangan Media Pembelajaran Bilik Bahasa Materi Unsur Kalimat untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN KEDIREN Blora”.

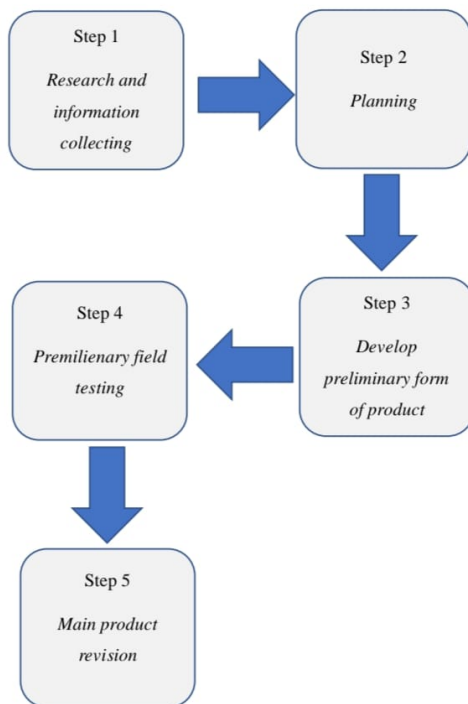
B. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Penelitian pendidikan dan pengembangan yang lebih kita kenal dengan istilah Research & Development (R&D). Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan oleh Borg & Gall (1983) disebut sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*, dalam dunia pendidikan penelitian pengembangan ini memang hadir belakangan dan merupakan tipe atau jenis penelitian yang relatif baru.

Jenis penelitian dan pengembangan ini dipilih karena mampu mengembangkan produk dengan urutan langkah untuk mendapatkan suatu model baru yang digunakan untuk mendapatkan suatu model baru yang akan digunakan dalam penelitian Pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan ini berupa pengembangan “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat dengan

menanamkan karakter yang bernalar kritis belajar sambil bermain yaitu dengan siswa mencari unsur kalimat dalam setiap soal yang diberikan lawan mainnya.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada tahap penelitian ini yaitu: 1) *Research and information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop preliminary form of product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, 10) *Dissemination and implementation*. Berdasarkan keputusan hasil rapat Senat Fakultas, diputuskan bahwa mahasiswa Strata 1 (S1) yang melakukan penelitian pengembangan hanya sebatas pada uji coba lapangan awal dan revisi hasil uji coba. Berdasarkan analisis uji coba lapangan awal jadi, dalam penelitian ini hanya pada langkah keempat atau kelima. Berikut lima langkah menurut Borg and Gall yang menggambarkan tahap (R&D) yaitu:



Gambar 1 Modifikasi Langkah-langkah R&D

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Di tahapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi masalah yang dijumpai dilapangan, dan merangkum permasalahan. Mengetahui potensi dan masalah merupakan suatu proses secara sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi permasalahan yang ada serta mencari kekurangan yang perlu diteliti dn dikembangkan dari penelitian terdahulu. Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan peneliti di dua SD guna

mengetahui kebutuhan media bilik bahasa. Penelitian dan pengumpulan informasi pertama dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara guru kelas II di SDN KEDIREN Blora. Penelitian dan pengumpulan informasi kedua dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara guru kelas II di SDN 4 Wulung. Permasalahan yang diperoleh yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal karena terbatasnya media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru lebih tertarik menggunakan metode ceramah.

2. Perencanaan

Langkah kedua yaitu perencanaan yang di dalamnya mencakup pemilihan model yang tepat yang akan dijadikan sebagai penunjang pengembangan media bilik bahasa, seperti pemilihan bentuk media bilik, pemilihan materi yang dapat dipahami oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga pemilihan konsep belajar sambil bermain. Tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan media bilik bahasa materi unsur kalimat

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN KEDIREN Blora.

3. Pengembangan Draf Model

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengembangkan model awal yaitu model media pembelajaran "Bilik Bahasa". Peneliti menggunakan konsep belajar sambil bermain oleh karena itu, media bilik bahasa berbentuk dua papan yang digabungkan menjadi satu seperti koper atau papan catur agar mudah dibawa kemanapun. Pada media "Bilik Bahasa" pertama berisi materi unsur kalimat, yaitu Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (S-P-O-K), dan pada media "Bilik Bahasa" kedua berisi soal yang diberikan kelompok lawan harus dikerjakan oleh kelompok pemain. Kelompok pemain harus mencari dan menentukan unsur kalimat yang terdapat pada soal yang diberikan kelompok lawan.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Melakukan uji coba lapangan awal mengenai media pembelajaran bilik bahasa untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk kelas II SDN KEDIREN Blora.

5. Revisi Hasil Uji Coba

Sebelum melakukan uji coba lapangan awal, peneliti melakukan perbaikan yang diberikan dari ahli materi dan ahli media kemudian peneliti memperbaikinya. Revisi model dilakukan oleh peneliti secara berkala apabila desain belum mencapai tingkatan valid yang diharapkan. Pihak yang berperan dalam tahap ini adalah ahli media dan ahli materi yang menentukan apakah media pembelajaran bilik bahasa sudah layak atau belum layak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Bilik Bahasa

Pengembangan media pembelajaran yang dibuat yaitu media pembelajaran "Bilik Bahasa" materi unsur kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN KEDIREN Blora. Media pembelajaran "Bilik Bahasa" sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Media pembelajaran "Bilik Bahasa" dikembangkan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas, yaitu kurangnya media

pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga, guru lebih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan menurunnya hasil belajar siswa.

Pada tahap pengembangan media pembelajaran “Bilik Bahasa” terdapat saran dan perbaikan pada bagian bentuk media pembelajaran “Bilik Bahasa”, sebelum dilakukan perbaikan media pembelajaran “Bilik Bahasa” berbentuk seperti rumah joglo. Peneliti lakukan perbaikan atas saran validasi media untuk merubah bentuk media yang lebih layak, kokoh, dan mudah dibawa kemanapun. Setelah dilakukan perbaikan dalam bentuk media pembelajaran “Bilik Bahasa” dan divalidasi kembali oleh ahli media dan ahli materi maka media pembelajaran “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat layak digunakan untuk pembelajaran pada siswa kelas II SDN KEDIREN Blora.

2. Hasil Kelayakan Media Pembelajaran Bilik Bahasa

Hasil kelayakan pengembangan media pembelajaran diperoleh melalui hasil analisis respon guru dan siswa kelas II SDN KEDIREN Blora terhadap media pembelajaran “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat pada

mata pelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran “Bilik Bahasa” mendapatkan total nilai 100%, nilai tersebut berdasarkan angket respon guru dan siswa yang diisi setelah peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media “Bilik Bahasa”. Nilai yang didapatkan tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Siswa kelas II sangat terbantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi unsur kalimat dalam memahami materi yang disampaikan. Hal itu membuktikan bahwa media “Bilik Bahasa” sangat layak dan dapat diterima dengan baik oleh siswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas II SDN KEDIREN Blora.

3. Hasil Efektivitas Media Pembelajaran Bilik Bahasa

Hasil efektivitas media pembelajaran bilik bahasa didapatkan dari hasil belajar berupa, yaitu hasil pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa yang sesuai terhadap capaian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pretest dilaksanakan sebelum penelitian dimulai pada tanggal 25 September 2024, dan pelaksanaan posttest

dilakukan di akhir pembelajaran pada saat praktek penelitian di tanggal 26 September 2024 dengan menggunakan media pembelajaran “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti menggunakan uji gain ternormalisasi (N-Gain) pada media pembelajaran “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat untuk memperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa. Peneliti menggumpulkan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa penilaian lembar pretest dan lembar posttest pada proses pembelajaran berlangsung. Dari data tersebut peneliti mendapatkan hasil rata-rata nilai pretest 65,29 dan rata-rata nilai posttest 90. Rumus Gain Ternormalisasi (g) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}} \times 100\%$$
$$G = \frac{90 - 65,29}{100 - 65,29} = \frac{24,71}{34,71} = 0,71 \times 100\% = 71\%$$

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji gain ternormalisasi (N-gain) untuk memperoleh hasil efektivitas pada media pembelajaran “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh nilai 71% yang

termasuk kategori klasifikasi “Sedang”. Berdasarkan uji gain ternormalisasi (N-gain) dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengembangan media pembelajaran “Bilik Bahasa” materi unsur kalimat diperoleh presentase 71% efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN KEDIREN Blora.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.